

## PERMAINAN TRADISIONAL BALI DALAM KARYA FOTOGRAFI KONSEPTUAL

I Gede Ari Prasta, I Nyoman Rediasa, I Gusti Made Budiarta

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [gedeprasta987@gmail.com](mailto:gedeprasta987@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Apa saja jenis dan perkakas dalam permainan tradisional Bali, (2) Sejauh mana fotografi konseptual menggambarkan keberadaan permainan tradisional Bali, (3) makna fotografi konseptual dengan tema permainan tradisional Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Dari pembahasan serta proses penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada 8 perkakas yang mendukung dalam permainan tradisional yaitu, batok kelapa, guli, layangan, benang, pengulung, tajog bambu, karet gelang, sabut kelapa. (2) setelah dilakukan rekonstruksi visual dengan fotografi konseptual, masih ada anak-anak yang tertarik bermain permainan tradisional, menunjukkan bahwa permainan ini keberadaannya masih tidak terlupakan pada zaman permainan game handphone. (3) setelah mendapatkan hasil foto dari rekonstruksi, ada 3 makna yang didapatkan yaitu, makna budaya, sosial, dan spiritual.

**Kata kunci** : Fotografi Konseptual, Permainan Tradisional

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe (1) what are the types and hardware in traditional Balinese games, (2) the extent to which conceptual photography describes the existence of traditional Balinese games, (3) the meaning of conceptual photography with the theme of traditional Balinese games. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This data collection uses observation, interview, documentation, and library techniques. From the discussion and the research process, the keys are as follows: (1) there are 8 hardware supports in traditional games, coconut shells, guli, kites, threads, rollers, bamboo tajog, rubber bands, coconut fiber. (2) after visual reconstruction with conceptual photography, there are still children who are interested in playing traditional games, showing that this game is still not forgotten in mobile games. (3) after getting the photos from the reconstruction, there are 3 meanings obtained, namely, cultural, social, and spiritual meanings.*

**Keywords**: Conceptual Photography, Traditional Games

## PENDAHULUAN

Permainan tradisional sangat terkenal pada masanya, sebelum inovasi teknologi masuk ke Indonesia. Bahkan pada tahun 90-an hingga 2000-an di Bali, anak-anak saat itu hanya memakai alat apa adanya saat bermain tradisional. Tapi saat ini anak-anak sudah bermain dengan namanya permainan berjenis game digital asal luar negeri atau asal negara sendiri, hal tersebut anak-anak mulai berhenti memainkan permainan tradisional daerah masing-masing. . Semakin berkembangnya zaman, permainan tradisi lambat laun akan dilupakan masyarakat khususnya anak-anak.

Permainan tradisional ini mempunyai manfaat untuk anak-anak pada masa kecilnya. Selain menghemat pengeluaran uang yang berlebihan dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, permainan tradisional termasuk latihan olahraga, karena banyak permainan tradisional ini menggunakan menggunakan gerakan tubuh ekstra. Bermain dengan permainan tradisi juga bagus dalam persiapan fisik dan mental anak-anak. Tanpa disadari, akan membangkitkan kreativitasnya, ketangkasnya, inisiatif, pengetahuan, dan kemampuan pemahaman dengan permainan tradisi atau tradisional.

Kemajuan teknologi secara bertahap menghilangkan eksistensi permainan tradisi. Ada beberapa penyebab lenyapnya permainan tradisi pada saat ini, yang mengakibatkan tidak begitu semarak dan meriah seperti pada tahun 80-an. Kemajuan berpikir dan pandangan para orang saat ini yang mendorong hal-hal yang lebih mudah didapat, juga kurangnya tanah terbuka yang telah berdampak pada persediaan tempat-tempat untuk permainan tradisi yang dulunya sangat trend dan digemari anak-anak.

Permainan tradisional saat ini memang jarang ditemukan, akan tetapi ada sedikit anak-anak Indonesia, tepatnya di suatu desa atau daerah yang masih memainkan permainan ini. Di kota seperti di Buleleng Sinagaraja Bali, ada juga anak-anak yang memainkan permainan tradisional meskipun itu sangat jarang dijumpai. Maka dari Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Gede Komang, mewakili Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, mengatakan pada perkembangan jaman saat ini, pengaruh gadget di kalangan masyarakat memang memberikan berbagai macam dampak, baik itu negatif maupun positif

Fotografi konseptual adalah jenis fotografi dengan merencanakan dan mengkonseptualisasikan suatu pemikiran dan ide serta menuangkannya ke dalam sebuah karya visual. Sebagian besar, fotografi konseptual digunakan dalam fotografi pre-wedding, periklanan (advertising), still life, dan masih banyak orang lain yang menggunakan teknik tersebut untuk mengkonsep tualisasikan karya visual pada karya fotografinya.

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apa saja jenis perkakas dalam permainan tradisional Bali ? (2) Sejauh mana fotografi konseptual menggambarkan keberadaan permainan tradisional Bali ? (3) Bagaimana makna permainan tradisoanal Bali ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan jenis perkakas dalam permainan tradisional Bali. (2) Mendeskripsikan Sejauh mana fotografi konseptual menggambarkan keberadaan permainan tradisional Bali. (3) Mendeskripsikan makna permainan tradisoanal Bali.

(1) Untuk lembaga lewat penelitian ini, dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi dan memperkaya materi saat perkuliahan. (2) Untuk Masyarakat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan dan sumber informasi tentang kerajinan Permainan Tradisional Bali. (3) Untuk Penulis penilitan ini, yang merupakan mahasiswa, untuk mengaplikasikan teori seni dalam praktik penulisan laporan tugas akhir dan memenuhi tuntutan penciptaan sebagai penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan kedalaman informasi berkaitan dengan topik (Sugiyono, 2012).

Pendekatan rekonstruksi untuk dipilih untuk mengamati mendapat gambaran yang jelas tentang terjadinya peristiwa. Penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula (B.N. Marbun, 1996).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Medeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokemntasi tentang permainan tradisioanl bali dalam fotografi konseptual. Pada pembahasan telah dideskripsikan secara berurutan tentang permainan tradisional mulai dari, jenis perkakas yang digunakan saat bermain permainan tradisional bali, keberadaan permainan tradisional Buleleng Bali, dan makna hasil dari rekonstruksi visual permainan tradisional bali. Sub tulisan ini, dijelaskan apa saja perkakas yang digunakan pada permainan tradisional bali, sejauh mana fotografi konseptual menggambarkan keberadaan permainan tradisional bali, dan terkahir makna apa saja yang terdapat pada permainan tradisional bali ini.

Perkakas disini ialah alat bantu bermain permainan tradisional, dimana perkakas digunakan saat anak-anak bermain salah satu jenis permainan, contohnya layangan membutuhkan benang dan pengulung yang gunanya untuk menerbangkan layangan tersebut, disinilah perlunya perkakas dalam permainan tradisional bali dan apapun jenis permainan tradisional pasti membutuhkan yang namanya perkakas. Yang membedakan hanya pada fungsi dan jenisnya saja, juga akan lebih baik jika mempunyai perkakas pelengkap yang sesuai dnegan permainan tradisional saat sedang bermain. Jenis perkakas dalam penelitian ini mudah ditemukan di alam, dan ada sebagian yang dibeli dari toko penyedia perkakas. Berikut tabel jenis-jenis perkakas yang digunakan saat bermain permainan tradisional.

1. *Batok kelapa*
2. *Guli*
3. *Layangan*
4. *Benang*
5. *Pengulung Benang*
6. *Tajog bambu*
7. *Karet gelang*
8. *Sabut Kelapa*

Pemmainan rakyat Daerah di Bali sudah banyak sekali yang hanya tinggal namanya saja, banyak sekali yang tidak pernah lagi dilakukan . Sebagaimana umumnya masyarakat tradisional kita sangat lemah tentang data-data tertulis, dan itu juga terhadap permainan tradisional rakyat kita menjumpai masalah ini. Masyarakat Bali pada umumnya tidak mengetahui sudah berapa tahun umur permainannya, dari mana asal rnulanya. Sangat sukar sekali mereka dapat menunjukkan bahwa pennainan itu sudah ada sejak buyut mereka masih kecil.

Bali merupakan daerah yang relatif kecil tetapi untuk mengetahui dengan pasti dari mana asal penyebaran sesuatu jenis permainan agak sulit karena dapat dikatakan permainan itu dikenal agak merata di seluruh Bali begitu juga dengan buleleng tidak ada tahun yang pasti kapan permainan ini ada.

Sebagai permainan adat di Buleleng, permainan tradisional ini sebagian besar dimiliki orang di setiap daerah, dan diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Selain menyebar dan mempengaruhi masyarakat di Buleleng, permainan ini sendiri juga mudah disesuaikan dengan berbagai permainan yang datang dari luar. Berikut beberapa permainan tradisional yang ada di Buleleng, Bali.

1. *Meong-meongan.*
2. *Metempeng Gandong.*
3. *Engkeb-engkeban.*
4. *Mejaran-jaranan Banyuning.*
5. *Megoak-goakan Desa Panji.*
6. *Mgangsing.*
7. *Mekorot.*
8. *Melayangan.*
9. *Gebug Ende Buleleng.*
10. *Deduplak.*
11. *Guli.*
12. *Lompat Tali.*
13. *Tajog.*

Sebelum melakukan rekonstruksi permainan tradisional Bali, tentunya alat fotografi sangat penting dalam adegan rekonstruksi ini. Ada beberapa macam peralatan yang digunakan untuk membuat fotografi. Tentunya, setiap peralatan ini memiliki fungsinya yang berbeda-beda permainan biasa adalah sebagai berikut. Berikut adalah perlatan yang digunakan.

- a. Kamera
- b. Lensa
- c. Batrai nikon
- d. Trigger
- e. Softbox
- f. Stand lighting

- g. Flash eksternal
- h. Sd card/

Setelah melewati persiapan alat dan perkakas yang akan digunakan saat proses rekonstruksi, penulis dan model beserta team yang akan membantu saat proses rekonstruksi fotografi konseptual akan menuju ke lokasi yang sudah ditentukan, tentunya penulis sudah melakukan observasi tempat sebelum melakukan proses visualisasi. Melalui karya fotografi,

Pengerjaan seni ini dibuat dengan menggabungkan faktor apa saja didalam ide konsepnya, dan bereksplorasi. Penggabungan keduanya dilakukan agar mencapai sebuah karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan dimana karya tersebut lebih mempunyai makna dan ekspresi. Berikut proses rekonstruksi visual foto yang bertema konseptual permainan tradisional, yang penulis dokumentasikan lewat kamera handphone :

### **Rekonstruksi Permainan Layangan**

Layang-layang merupakan jenis permainan tradisional yang biasa dimainkan anak-anak hingga orang dewasa. Permainan layangan ini telah berlangsung dari zaman dahulu kala. Proses rekonstruksi permainan layangan ini dilakukan di sebuah perbukitan di desa Sambangan, visualisasi permainan layangan ini membutuhkan beberapa model dan team untuk membantu saat proses rekonstruksi berlangsung dikarenakan dalam proses ini saya tidak bisa melakukannya sendiri. Di sini saya menggunakan 2 model anak kecil cowok dan beberapa orang untuk memegang flash, dan membuat asap.



Rekonstruksi Permainan Layangan  
(foto oleh : Penulis)

### **Rekonstruksi Permainan Deduplak**

Deduplak ialah permainan berlari atau berjalan dengan menggunakan potongan batok kelapa yang diisi tali pada bagian tengahnya untuk dipegang nantinya, bunyi itu lahir karena hentakan tempurung kelapa yang digunakan sebagai alas kaki (Taro, 2015:21). Proses rekonstruksi permainan deduplak dilakukan diperkebunan bambu, yang dimana suasana yang sejuk adem dan bagus untuk membuat suatu foto.



Rekonstruksi Permainan Deduplak  
(Foto oleh : Penulis)

### Rekonstruksi Permainan Guli

Permainan guli juga bisa disebut dengan kasai, yaitu permainan tradisional Melayu yang begitu terkenal di kalangan anak kecil berumur tujuh sampai belasan tahun. Permainan ini dimainkan oleh beberapa anak laki. Yang biasanya dimainkan di halaman, tanah lapang, dan kadang dimainkan pada saat musimnya.



Rekonstruksi Permainan Deduplak  
(Foto oleh : Penulis)

### Rekonstruksi Permainan Tajog

Permainan *tajog* ialah salah satu permainan adat Bali yang jika artikan bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan *egrang* bambu. Dulunya permainan *tajog* ini sangat dinikmati, dan terkenal hampir di setiap daerah di Bali. Nyatanya bermain sambil balapan berlari dengan *tajog* ini mulai terabaikan atau mulai kurang diminati lagi oleh masyarakat Bali. Oleh karena itu perlu dilakukan rekonstruksi permainan tradisional ini, untuk menumbuhkan minat masyarakat Bali agar melestarikan permainan ini.



Rekonstruksi Permainan Tajog  
(Foto oleh : Penulis)

### **Rekonstruksi Permainan Lompat Tali**

lompat tali ialah permainan di mana setidaknya satu orang melompati tali yang bergoyang sehingga tali tersebut akan melintasi bagian bawah kaki mereka dan melewati kepala mereka. Permainan ini sangat bagus untuk kesehatan pernafasan jantung, dimana setiap kita melompati tali perlu pernafasan yang stabil, meningkatkan kesehatan otot, dan masih banyak manfaatnya bagi kesehatan tubuh.



Rekonstruksi Permainan Lompat Tali  
(Foto oleh : Penulis)



## Makna Hasil Rekonstruksi Visual Makna Budaya



Hasil Foto Rekonstruksi Permainan Guli  
(Foto oleh : Penulis)

Dalam permainan ini juga dibutuhkan kejujuran ketelitian dan ketelitian. Ketika pemain yang kalah harus menerima keadaan dengan sungguh-sungguh, dan mengakui apa yang terjadi. Tak hanya itu pemain harus jujur menyerahkan hasil sementara yang pemain pemain dapatkan tanpa harus pemain lain yang menghitung. Sifat-sifat ketulusan dan kejujuran seperti yang digambarkan dalam permainan gulli ini membuat kita perlu mempertimbangkan dan bercemrin tentang bagaimana keadaan kita saat ini, yang jauh dari permainan tradisional.



Hasil Foto Rekonstruksi Lompat Tali  
(Foto oleh : Penulis)

Awal mula main tinggi tali atau karet ini hanya 10 cm dari tanah, sampai ketinggian 1 meter. Sama halnya dengan kehidupan, dimana semakin jauh kita melangkah akan semakin banyak rintangan serta kesulitan yang kita hadapi dan kita harus berjuang serta berusaha dalam menyelesaikan rintangan tersebut. Saat memainkan lompat tali, ketika kita sudah menyelesaikan satu level ketinggian pemain akan mengatakan "merdeka". Begitu juga kehidupan manusia, dimana saat rintangan terlewati, manusia sudah sampai pada keberhasilan dan kebebasan.





Hasil Foto Rekonstruksi Permainan Melayangan  
(Foto oleh : Penulis)

Untuk menyalurkan kreasi yang selalu berkembang, pencipta tidak boleh mengganggu bentuk tradisional yang sudah baku itu. Mereka menyalurkan daya kreasinya dengan membentuk layangan baru dengan tidak mengganggu yang sudah ada, sehingga layangan Bali sangat kaya dengan bentuk dan jenisnya. Kalau sudah musim layangan di Bali kita akan menyaksikan berjenis-jenis rupa dan bentuk layangan baik yang tradisional maupun yang kreasi baru. Kehidupan layangan Bali sebagai salah satu permainan rakyat tidak mengalami kemunduran bahkan makin banyak penggemarnya. Berikut hasil rekonstruksi visual permainan layangan Bali.

## Makna Sosial



Hasil Foto Rekonstruksi Permainan Tajog  
(Foto oleh : Penulis)

Tidak hanya itu permainan ini juga ada nilai saling tolong menolong dimana saat salah satu atau anak yang baru belajar akan dibantu temanya yang sudah mahir dalam permainan tajog, nilai sosial ini sangat baik bagi pertumbuhan anak-anak yang akan mengajarkan bahwa kita hidup tidak bisa sendiri, tanpa bantuan orang lain. Bermain tajog juga baik untuk kesehatan kaki pemainnya, dikarenakan permainan tajog pada umumnya kekuatan ada pada keseimbangan kaki saat melangkah.



Hasil Foto Rekonstruksi Permainan Deduplak  
(Foto oleh : Penulis)

Bermain deduplak bukan hanya membutuhkan ketahanan dan keseimbangan tubuh saja, strategi serta fisik yang sehat saat juga perlu saat bermain deduplak. Makna yang ada dalam permainan ini ada saat tali dipegang sambil melangkahakan kaki kedepan diperlukan pegangan yang kuat dan keseimbangan, begitu pula kehidupan di dunia ini manusia tidak bisa apa-apa tanpa memiliki pegangan yang kuat untuk melangkah kedepan, begitu memiliki pegangan yang kuat maka bisa berdiri bahkan bisa berlari. Selain itu, sebelum bermain pemain berkumpul disuatu tempat sambil bersenda gurau, hal ini menunjukkan bahwa kita tidak bisa hidup makhluk individu melainkan makhluk sosial diman untuk menciptakan suasana hati yang bahagia dan keharmonisan sesama manusia.

## **PENUTUP**

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka jawaban atas rumusan masalah dan juga kesimpulan dari penelitian tentang "Permainan Tradisional Bali dalam Karya Fotografi Konseptual" antara lain :

Pada tahap persiapan alat perkakas fotografi ada setidaknya 8 jenis perkakas yang harus dipersiapkan sebelum dilakukannya proses rekonstruksi visual ini, dan beberapa ialah batok kelapa, guli, layangan, benang nilon, pengulung benang, tajog bambu, karet gelang, dan sabut kelapa. Perkakas tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam permainan tradisional Bali.

Setelah dilakukannya rekonstruksi visual lewat fotografi konseptual, ternyata masih ditemukan anak-anak di Buleleng khususnya di Singaraja Bali, yang tertarik dan melakukannya bersama teman-teman mereka. Dan terbukti bahwa keberadaan permainan tradisional masih digemari anak-anak, walaupun di mana sebagian anak-anak zaman sekarang sudah memilih gadget atau handphone sebagai alat permainan.

Terdapat tiga makna dari permainan tradisional Bali dalam fotografi konseptual, di mana makna ini didapat dari hasil foto rekonstruksi. Makna ini ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, yang di mana mengajarkan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama lalu diwariskan ke generasi, juga berkaitan dengan interaksi antar individu ataupun kelompok, dan keyakinan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ke tiga makna tersebut ialah makna budaya, makna sosial, dan makna sakral/spiritual.

## **SARAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada beberapa lingkungan lembaga, masyarakat, dan kepada penulis. Saran-saran tersebut antara lain :

- 1)Kepada lembaga atau instansi, penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk kedepannya.
- 2)Kepada masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang permainan tradisional Buleleng, khususnya untuk generasi yang akan datang.
- 3)Kepada penulis selanjutnya, peneliti berharap agar meneliti tentang permainan megoak-goakan dalam fotografi konseptual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Abdul Chaer, Linguistik Umum , Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Dwipa Agung Aristokrat. (2015). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah dasar. UNNES Alamat: Semarang.
- Gede Maryana, Permainan Tradisional Kabupaten Buleleng, Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng 2019.
- J.B. Oka Windhu, Permainan Rakyat Daerah Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta, 1984  
Kristiani Dian. (2014). Ensiklopedia Negeriku Permainan Tradisional. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.  
R anjabar, J acobus. 2006. Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar. Bogor Ghalia Indonesia.  
Suryabrata, Sumadi. 2005. Metode penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

**Kamus**

Pius Partanto, M.Dahlan Barry, 2001, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, PT Arkala

**Artikel dari Internet**

- Anonim. (2018). Menjaga tumbuh kembang anak di era digital. Diakses pada tanggal 27 agustus 2021 dari <https://biz.kompas.com/read/2018/07/12/110228928/menjaga-tumbuh-kembanganak-di-era-digital?page=all>.  
Jenis Foto Jurnalistik. <https://blog.temppoinstitute.com/berita/jenis-foto-jurnalistik/>. Diakses pada tanggal 15 agustus 2021.  
Pengertian Konstruksi, <https://www.scribd.com>. Diakses pada tanggal 27 agustus 2021.  
Seni Rupa Konseptual. <https://specialpengetahuan.blogspot.com/2015/01/conceptual-art-atau-seni-konseptual.html> . Diakses pada tanggal 2 september 2021.